

## SIAPKAH KITA UNTUK EKSPOR FLORIKULTURA YANG BERKELANJUTAN ?

Pada tahun 2020, nilai bisnis tanaman hias Indonesia menempati urutan ke-51 di dunia, dengan nilai USD 18,52 juta (Trademap.org). Pertumbuhan industri tanaman hias di Indonesia masih perlu dibesarkan lagi agar dapat menjadi andalan untuk meningkatkan devisa negara. Sudah saatnya Indonesia memanfaatkan dan mengembangkan potensi agribisnis florikultura nasional yang maju, berdaya saing tinggi dan berkelanjutan.

Potensi pengembangan agribisnis florikultura di Indonesia masih sangat besar. Sebagai negara tropis dengan kekayaan hayati terbesar, dengan keragaman dan keunikan tanaman hias yang berlimpah, kondisi tanah serta agroklimat yang kondusif juga sumber daya manusia yang memadai, serta tersedianya dukungan teknologi, Indonesia akan mampu mengisi permintaan pasar domestik dan internasional yang terus meningkat.

Pengembangan industri florikultura akan memberikan keuntungan ekonomi secara luas, baik dalam membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan nasional (PDB) dan devisa negara

Untuk memasuki pasar florikultura internasional perlu diketahui pola perdagangan bisnis ini. Banyak sumber informasi yang dapat dijadikan acuan untuk menganalisa potensi dan peluang pasarnya, antara lain : International Trade Center (ITC), website Kementerian Perdagangan dan data ekspor impor Badan Pusat Statistik (BPS). Eksporir harus mampu membaca peluang pasar dengan produk unggulannya.

Keunggulan produk florikultura tidak hanya ditentukan dari pemilihan jenis saja, tetapi juga kemampuan pelaku usaha dalam memasok produk dengan jumlah dan kualitas yang diminta pasar secara kontinyu. Basis produksi untuk ekspor harus kuat dan dilakukan secara masif dengan dukungan teknologi untuk pengadaan bibit serta penerapan standar mutu. Penerapan standar mutu dapat dilakukan mulai dari teknik budidaya yang baik dan benar (*Good Agricultural Practices/GAP*), penanganan pasca panen (*Good Handling Practices/GHP*) dan distribusi yang baik (*Good Distribution Practices*) produk sampai ke tangan konsumen. Kebun yang telah menerapkan standar mutu perlu terdaftar dan tersertifikasi. Penerapan standar mutu yang menyeluruh dapat meningkatkan daya saing produk florikultura di pasar dalam dan luar negeri.

Untuk memenuhi permintaan pasar florikultura di dalam dan luar negeri, tidak hanya aspek teknis dalam proses produksi yang ditentukan oleh kehandalan sumber daya manusia (SDM) dan teknologi yang digunakan, tetapi juga aspek pemasaran, pengelolaan usaha yang efisien serta regulasi yang kondusif akan mendukung pengembangan usaha dan akan sangat menentukan suksesnya usaha florikultura yang maju, mandiri serta berdaya saing. Demikian pula untuk pasar internasional juga perlu diketahui, dipahami kriteria, prosedur dan persyaratan ekspor ke negara tujuan.

Dengan komitmen yang kuat dan SDM yang kompeten dalam mengelola usaha florikultura kita akan mampu bersaing untuk memenuhi permintaan florikultura dunia.

- Rosana A. Harahap